

## **Efektivitas Pelaksanaan Praktik Industri yang Dilakukan Peserta Didik terhadap Dunia Pendidikan**

**Resti Nurul Hanifah**

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan, Universitas PGRI Madiun  
Email : rhinfah6@gmail.com

**Abstrak** : “Praktik Industri” sering disebut dengan nama lain seperti PRAKERIN (Praktik Kerja Industri), PKL (Praktik Kerja Lapangan) menyiapkan kemandirian untuk bekerja dan berwirausaha . Praktik Industri juga merupakan salah satu hak belajar di luar program studi dalam paket kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Dalam prosesnya terdapat 3 Tahapan agar Praktik Industri Efektif (1) Perencanaan Praktik Industri berupa bimbingan serta konsultasi kepada dosen pembimbing “Praktik Industri” dan merivisi apabila terjadi ketidaksesuaian antara permasalahan yang ada dengan apa yang akan peneliti sampaikan (2) Pelaksanaan Praktik Industri terjadi setelah proses perencanaan matang, peneliti mulai mengobservasi tempat penelitian secara langsung sesuai dengan instruksi yang telah didiskusikan, dan mulai melakukan pencatatan dari permasalahan secara langsung (3) Evaluasi Hasil Penelitian Praktik Industri dengan melakukan pemindaian data, pemilahan serta menganalisa data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan evaluasi tahap akhir.

**Kata Kunci** : *Efektivitas Pelaksanaan; Praktik Industri; Dunia Pendidikan.*

### **1. PENDAHULUAN**

Dalam prinsip kehidupan pendidikan adalah suatu hal mendasar bagi manusia untuk bertahan hidup, hal tersebut merujuk pada (*Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, 2010*) terkait Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menegaskan bahwa “...pengaturan kewenangan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan proses pendidikan nasional.” Merujuk pada pengertian diatas menginformasikan bahwa pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang terstruktur dan sistematis yang berawal dari keingintahuan masyarakat dalam mempelajari sesuatu.

Sejalan dengan pemerintah yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sistematis, menurut (Widodo, 2016) Pendidikan menitikberatkan pada sebuah proses sistematis yang bertujuan meningkatkan martabat manusia secara holistik. Idelaisme pada pendidikan mengedepankan nilai-nilai humanisme yang mendasar sehingga dengan nilai-nilai tersebut mampu membentuk manusia-manusia yang berkualitas. Dalam hal tersebut dijelaskan bahwa pendidikan yang sistematis berhubungan dengan perilaku manusia yang humanis. Jika pandangan mengenai pendidikan berfokus pada sebuah sistem dan martabat, maka (Roesmaningsih; Susarno; Hadi, 2015) mengatakan bahwa Pendidikan tersebut berkaitan dengan sanubari, taraf, perasaan, pemahaman, dan kapabilitas. Hal ini semakin mempertegas bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh manusia dan berawal dari kebutuhan manusia itu sendiri maka terciptalah pendidikan.

Dalam hal ini pendidikan merupakan awal mula dari peradaban manusia dan membentuk manusia yang berpengetahuan maka dari itu menurut (Sadani, 2020) “Pendidikan berperan penting dikarenakan manusia tidak akan dapat berkembang dan bahkan akan terbelakang dalam menjalani kehidupan ini. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang mampu bersaing, memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik pendidikan itu harus betul-betul diarahkan.”

Dengan hal ini kita mengetahui bahwa untuk menuju pendidikan yang sistematis dan berkualitas maka perlu adanya pengarahannya. Pengarahannya ini nantinya dapat menumbuhkan proses kemandirian yang merujuk pada pendapat (Muhson, 2010) pendidikan diharapkan dapat diarahkan untuk membuat suatu ketidaktahuan menjadi pengetahuan yang menuntun pada proses pendewasaan dan kemandirian. Untuk mencapai hal tersebut perlu yang namanya pendidikan secara sistematis, dimana pendidikan sistematis ini dapat ditemui dalam pendidikan formal. Dalam kondisi nyata menurut (*Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010*, 2010) pasal 1 ayat 6 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan memberikan pernyataan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam pendidikan formal, terdapat jenjang pendidikan tinggi, dimana jenjang ini merupakan jenjang yang memberikan manfaat secara langsung terhadap masyarakat melalui program pendidikan. Hal tersebut terkandung dalam (*Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010*, 2010) pasal 1 ayat 17 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan memberikan pernyataan bahwa “ pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang dapat berupa pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.” Menyimpulkan dari kondisi jenjang pendidikan di atas bahwa pendidikan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang memiliki program sistematis dan berkualitas.

Salah satu program yang sistematis dan berkualitas, serta mendorong manusia untuk mandiri terutama pada pendidikan tinggi adalah “Praktik Industri”, “Praktik Industri” sering disebut dengan nama lain seperti PRAKERIN (Praktik Kerja Industri), PKL (Praktik Kerja Lapangan) menyiapkan kemandirian untuk bekerja dan berwirausaha. Sesuai dengan (*Panduan Magang Pendidikan Tinggi Vokasi*, 2020) “magang adalah salah satu hak belajar di luar program studi dalam paket kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.” Sejalan dari hal tersebut, pemerintah melalui (*Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012*, 2012) tentang pendidikan tinggi pasal 48 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut “ Perguruan tinggi berperan aktif menggalang kerja sama antar Perguruan Tinggi dan antara Perguruan Tinggi dengan dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. “

Menindak lanjuti program pemerintah mengenai pengabdian masyarakat pada umumnya dan Dunia Industri pada khususnya peneliti merujuk pada (*Unit Praktik Pengalaman Lapangan Dan Magang Universitas PGRI Madiun*, 2017) bagian tentang Tugas Pokok, menjelaskan bahwa “magang I (observasi) dilaksanakan pada semester IV pengajaran mikro (peer teaching ) dan magang III (nyantrik) dilaksanakan pada semester V.” Berdasar kepada hal tersebut peneliti yang sudah memenuhi syarat minimum semester untuk melaksanakan “Praktik Industri” berkesimpulan bahwa “Praktik Industri” merupakan program yang sangat penting dan merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat secara langsung, serta memberikan pengalaman kepada peneliti untuk terjun ke dunia kerja dan/atau industri secara langsung. Maka dengan ini peneliti membuat artikel dengan judul “EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI YANG DILAKUKAN PESERTA DIDIK TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN”.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan cara mengumpulkan data secara langsung terjun ke lapangan sesuai dengan permasalahan yang diteliti dalam situasi yang sesungguhnya. Kemudian hasil penelitian dideskripsikan seperti apa adanya yang sesuai dengan lapangan. Penelitian kualitatif sendiri menurut (Subandi, 2011) “memerlukan data berupa informasi secara deskriptif. Jenis penelitian kualitatif seperti misalnya eksploratif, deskriptif statistik, eksplanatoris, survei, eksperimen, komparatif, dan korelasional.” (Subandi, 2011) juga menambahkan “

Dalam penelitian kualitatif, karakteristik utama berasal dari latar belakang alami/ kenyataan di masyarakat, menggunakan metode kualitatif dengan langkah pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Teori dibangun berdasarkan data. Penyajian dan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara naratif. Jenis penelitian kualitatif seperti misalnya deskriptif, studi kasus, fenomenologis, dan historis.

Pengumpulan data berkaitan dengan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan langsung menggali data yang diperlukan. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah: **observasi, wawancara (interview) dan kajian dokumen** berdasarkan “Data yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti “Sutopo dalam (Subandi, 2011).

Observasi sendiri merupakan bagian yang harus dilakukan sebagai salah satu acuan keputusan, hal ini didasarkan pada (Subandi, 2011) “Observasi, adalah melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung peneliti mengamati obyek seperti pertunjukan wayang dalam rangka bersih desa, ritual atau hajatan penting lainnya. Observasi tidak langsung dapat dilakukan melalui hasil rekaman pada saat penelitian maupun yang sudah direkam pada waktu yang lalu terlebih yang sudah tersimpan sebagai koleksi pustaka yang meliputi kumpulan buku dan/atau non buku. Koleksi buku berupa kumpulan buku pendukung untuk memperjelas audio visual.

Berikutnya adalah wawancara (*interview*), menurut peneliti wawancara ini terbagi menjadi 2 bagian utama yakni wawancara bebas dan terprogram. Dalam hal ini merujuk pada (Subandi, 2011) Wawancara bebas dilakukan terhadap beberapa informan dan nara sumber untuk memperoleh data yang sifatnya umum sedangkan wawancara terprogram dilakukan untuk menggali data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian.

Dan terakhir adalah proses kajian dokumen, tujuannya adalah membantu menampilkan ulang beberapa data yang mungkin diperoleh beberapa catatan tertulis serta gambar dapat digunakan untuk menganalisis kembali penelitian. Pengelolaan praktik industri (PI) diuraikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dengan teknis analisis data secara kualitatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini meliputi 3 hal :

#### a. Perencanaan Praktik Industri

Dalam hal ini peneliti melakukan perencanaan berupa bimbingan serta konsultasi kepada dosen pembimbing “Praktik Industri” dan merivisi apabila terjadi

ketidaksesuaian antara permasalahan yang ada dengan apa yang akan peneliti sampaikan.

b. Pelaksanaan Praktik Industri

“Praktik Industri” dalam hal ini dilaksanakan setelah proses perencanaan matang, peneliti mulai mengobservasi tempat penelitian secara langsung sesuai dengan instruksi yang telah didiskusikan, dan mulai melakukan pencatatan dari permasalahan secara langsung.

c. Evaluasi Praktik Industri

Hal terakhir dari apa yang sudah peneliti lakukan yakni memulai evaluasi hasil penelitian. Dengan melakukan pemindaian data, pemilahan serta menganalisa data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan evaluasi tahap akhir serta penyelesaian dari hasil akhir penelitian.

Pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang peneliti lakukan

a. Perencanaan Praktik Industri

Perencanaan adalah menetapkan suatu tujuan dan memilih langkah – langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Praktik industri (PI) adalah penempatan kerja sementara mahasiswa di sebuah perusahaan yang dapat memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak yaitu pemilik perusahaan dan mahasiswa / siswa. praktik industri (PI) dilakukan oleh mahasiswa secara perorangan maupun kelompok untuk memberikan pengalaman praktis penerapan bidang keahlian dengan mempelajari suatu sistem pada perusahaan / industri.

Perencanaan praktik industri (PI) pada dunia pendidikan khususnya pada jurusan teknik merupakan program wajib tempuh bagi mahasiswa. Sebelum melaksanakan diawali dengan mahasiswa yang mengambil program mata kuliah praktik industri (PI) dalam sistem KRS, mengkonfirmasi ke pihak prodi dan kemudian mahasiswa mendapatkan arahan, sosialisasi dan pembekalan oleh dosen penanggung jawab praktik industri (PI), langkah selanjutnya mahasiswa mencari tempat praktik industri (PI) yang sesuai dengan kompetensi yang di geluti kemudian meminta persetujuan kepada pihak kampus yaitu kepada dosen pembimbing praktik industri (PI) lalu mahasiswa melakukan pendaftaran pada tempat industri dengan membawa lembar persetujuan praktik industri (PI) dari kampus ke pihak industri yang akan dilaksanakannya praktik industri

(PI) secara kelompok / individu oleh mahasiswa tersebut.

Tahap selanjutnya mahasiswa mengkonfirmasi kepada dosen penanggung jawab/ dosen pembimbing praktik industri (PI), bahwasannya sudah pasti melaksanakan praktik industri (PI) di tempat industri yang telah di pilih tersebut. Kemudian mahasiswa melakukan praktik industri (PI) sesuai dengan kompetensi yang akan dialami oleh mahasiswa tersebut

b. Pelaksanaan Praktik Industri

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa yang melakukan praktik industri (PI) di semester 7 perkuliahan yang telah menempuh sekian banyak mata kuliah, sehingga memenuhi

syarat untuk mengikuti kegiatan mata kuliah praktik industri (PI) tersebut. Mahasiswa yang melaksanakan mata kuliah praktik industri (PI)

Pelaksanaan (PI) (Suharyadi, 2013) merupakan tanggung jawab antara pihak institusi dengan dunia industri, dengan kata lain peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang peneliti lakukan tentu akan membawa nama lembaga pendidikan tempat peneliti mengampu pendidikan tinggi dan juga tempat industri yang akan peneliti teliti.

Sejalan dengan hal tersebut peneliti memiliki tanggung jawab dalam memberikan hasil yang sesuai dengan materi yang peneliti bawa mengenai efektivitas pelaksanaan “Praktik Industri”, peneliti merasa bahwa pelaksanaan ini memiliki tujuan yang sangat penting dan juga merasa bahwa pengabdian masyarakat melalui pelaksanaan “Praktik Industri” memiliki dampak yang positif yakni memberikan rasa tanggung jawab dan kemandirian baik bagi peneliti maupun tempat praktik yang nantinya mengetahui masalah (*Problem*) dari sistem yang telah dijalankan hal ini tentunya memberikan hasil yang efektif dibandingkan hanya mencari data melalui lembaga survei maupun data dari perusahaan yang tercantum dalam badan pencatatan milik pemerintah.

c. Evaluasi Praktik Industri

Setelah selesai mencari informasi mengenai permasalahan yang ada dalam dunia industri tersebut dilakukannya evaluasi mengenai tatacara penyelesaian masalah *problem solve* yang peneliti lakukan.

Tentunya hal ini menjadi kesempatan yang baik dari segi penerapan kinerja, dikarenakan peneliti akan memiliki data secara langsung dan secara efektif menjadikan data tersebut sebagai acuan terjun ke dunia Industri untuk kedepannya.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan yang telah peneliti ulas dalam artikel ini, maka : Pendidikan merupakan sesuatu hal yang bersifat alami dalam diri manusia, manusia tidak dapat hidup tanpa adanya pendidikan. Hal ini mendasari pemerintah dalam mengatur konsep pendidikan yang dibagi menjadi 2 yakni pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal sendiri adalah pendidikan yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, atau berjenjang dan dengan mengikuti aturan aturan yang telah pemerintah tetapkan mengenai jenjang pendidikan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara fleksibel , sistematis, terencana, integral dan berlangsung tanpa mengikuti sistem pendidikan formal pada umumnya .

Dalam pendidikan formal berjenjang, terdapat pendidikan tinggi yang merupakan salah satu jenjang pendidikan dimana output pendidikannya adalah pengabdian terhadap masyarakat. Pendidikan Tinggi sendiri merupakan jenjang pendidikan yang memberikan manfaat secara langsung terhadap masyarakat dan dapat dirasakan secara langsung, juga Pendidikan tinggi merupakan jenjang yang berada setelah Sekolah menengah yang merupakan landasan dari karakter pertumbuhan peserta didik.

Dalam program Pendidikan Tinggi, terdapat sebuah program yang langsung berkesinambungan dengan masyarakat yakni “Praktik Industri” yang merupakan sebuah program pengabdian terhadap masyarakat (Dunia Industri) yang memiliki tujuan mulia untuk menjembatani antara dunia pendidikan dengan Dunia Industri, dimana hal ini dapat

memberikan pengaruh yang positif bagi dunia industri untuk dapat mengevaluasi kekurangannya dan juga dampak yang positif terhadap pendidikan dimana mahasiswa dapat secara mandiri mengetahui permasalahan yang ada dalam dunia kerja.

Kualitas Praktik Industri menjadi acuan mengenai permasalahan yang terjadi dalam dunia kerja (terutama industri) yang dapat memberikan pengaruh terhadap sistem pendidikan berikutnya, dimana pendidikan merujuk pada ketersediaan serta kebutuhan dunia kerja, kebutuhan yang dunia kerja sedang cari akan *tercover* dengan apa yang dunia pendidikan persiapkan. Pada prosesnya Praktik Industri meliputi 3 bagian, mulai dari persiapan, pelaksanaan serta evaluasi.

Persiapan Praktik Industri dilakukan untuk menunjukkan kesiapan instansi pendidikan sebelum menerjunkan mahasiswanya untuk berkontribusi secara langsung dalam mengetahui permasalahan yang terjadi dalam dunia Industri. Sementara Pelaksanaan Praktik Industri sendiri merupakan cara untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi dalam dunia Industri, permasalahan tersebut nantinya dapat membentuk karakter mahasiswa serta mendorong mahasiswa untuk dapat memberikan solusi dan menyelesaikan masalah yang ada dalam Dunia Industri, dan terakhir adalah evaluasi, dimana hal ini menjadi hasil dari produk Praktik Industri untuk dapat meningkatkan mutu dari pendidikan dan Dunia Industri yang bersangkutan. Kesimpulan yang peneliti berikan mengenai artikel ilmiah ini adalah terjadinya efektivitas pelaksanaan Praktik industri terhadap Dunia Pendidikan

#### **Saran**

Dalam hal ini peneliti merasa memiliki banyak kekurangan dalam pembuatan artikel ilmiah mengenai “EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI YANG DILAKUKAN PESERTA DIDIK TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN”, terlepas dari hal tersebut hal dapat peneliti ajukan sebagai saran adalah dengan memperluas cakupan dari Praktik Industri dan tidak membatasi wilayah Industri, dimana hal ini dapat digunakan sebagai variabel baru penelitian dan juga menambah jaringan yang nantinya akan Perguruan Tinggi dapatkan.

Program Praktik Industri ini kedepannya juga harus sejalan dengan visi misi perguruan tinggi agar tujuan dari berdirinya perguruan tinggi dapat tersalurkan melalui program program yang pemerintah adakan, sekaligus sebagai media promosi bahwa visi misi perguruan tinggi, dapat berguna dalam masyarakat serta mendapat respon positif.

Dan yang menjadi akhir dari penutup saran yang peneliti lakukan adalah, apabila nantinya penelitian yang peneliti lakukan digunakan sebagai salah satu rujukan, agar selanjutnya mengangkat isu permasalahan dan penyelesaian yang lebih variatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Muhson. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VIII(2).
- Panduan Magang Pendidikan Tinggi Vokasi*. (2020). 1–34.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010*. (2010).
- Roesmaningsih; Susarno; Hadi, L. (2015). *Teori dan Praktik Pendidikan*. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Sadani, S. P. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Aurora 3D Presentation pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTP di SMK Negeri 1 Jombang. (*JPAP*), 1(1), 1–13.

## Efektivitas Pelaksanaan Praktik Industri yang Dilakukan Peserta Didik terhadap Dunia Pendidikan

Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *HARMONIA*, 11(2), 173–179.

Suharyadi, C. (2013). *Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa Smk Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Di Kota Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

*Undang -Undang nomor 12 tahun 2012*. (2012).

*Unit Praktik Pengalaman lapangan dan Magang Universitas PGRI Madiun*. (2017). Unipma.Ac.Id. [upplm.unipma.ac.id/tugaspokok](http://upplm.unipma.ac.id/tugaspokok)

Widodo, H. (2016). Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (Mea). *Cendekia: Journal of Education and Society*, 13(2), 293. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.250>